



ISLAMIC RELIGIOUS EDUCATION TEACHER'S EFFORTS IN IMPROVING READING SKILLS AL-QUR'AN FOR STUDENTS

UPAYA GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA AL-QUR'AN PADA SISWA

Mutawif¹, Bahrum Subagiya², Muhammad Faishal Hidayat³

Universitas Ibn Khaldun Bogor

Article Info

Corresponding Author:

Mutawif

✉ mutawif2020@gmail.com

Keyword:

PAI Teachers' Efforts, Reading the Qur'an

Kata Kunci:

Upaya Guru PAI, Membaca Al-Qur'an

Abstract

This study aims to find out the efforts of Islamic Religious Education (PAI) teachers in improving the ability to read the Qur'an of grade XI students at SMAN 2 Bogor City, as well as to identify supporting and inhibiting factors in the learning process of reading the Qur'an. The background of this research departs from the reality that there are still students at the high school level who are not able to read the Qur'an properly and correctly, so the active role of PAI teachers is needed in guiding and fostering students. This study uses a qualitative approach with a descriptive method. Data collection techniques are carried out through observation, interviews, and documentation. The subjects in this study are PAI teachers, principals, and grade XI students. The results of the study show that PAI teachers make various efforts to improve students' Qur'an reading skills, including: the habit of reading the Qur'an before learning begins, the use of the Iqro' method, the Qur'an Reading Guidance (BBQ) program every Friday, and additional guidance outside of class hours. The supporting factors found include the support of the principal, adequate learning facilities such as mushaf and school mosques, and high teacher motivation. The inhibiting factors include limited PAI lesson time, diverse student backgrounds, lack of family roles, and lack of educators. Thus, the role of PAI teachers is very important in creating effective and adaptive learning strategies to improve students' Qur'an reading skills in public schools.

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui upaya guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa kelas XI di SMAN 2 Kota Bogor, serta untuk mengidentifikasi faktor pendukung dan penghambat dalam proses pembelajaran membaca Al-Qur'an. Latar belakang penelitian ini berangkat dari realitas bahwa masih terdapat siswa di tingkat SMA yang belum mampu membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar, sehingga diperlukan peran aktif guru PAI dalam membimbing dan membina siswa. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi.



Copyright © 2025 by
Islamic Education
Studies: An Indonesian
Journal (IES)

**This is an open access article under the
cc-by license**

<https://doi.org/10.30631/ies.v7i2>

Subjek dalam penelitian ini adalah guru PAI, kepala sekolah, dan siswa kelas XI. Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru PAI melakukan berbagai upaya untuk meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa, antara lain: pembiasaan membaca Al-Qur'an sebelum pembelajaran dimulai, penggunaan metode Iqro', program Bimbingan Baca Qur'an (BBQ) setiap hari Jumat, serta bimbingan tambahan di luar jam pelajaran. Faktor pendukung yang ditemukan meliputi dukungan kepala sekolah, sarana pembelajaran yang memadai seperti mushaf dan masjid sekolah, serta motivasi guru yang tinggi. Adapun faktor penghambat mencakup keterbatasan waktu pelajaran PAI, latar belakang siswa yang beragam, minimnya peran keluarga, serta kurangnya tenaga pendidik. Dengan demikian, peran guru PAI sangat penting dalam menciptakan strategi pembelajaran yang efektif dan adaptif untuk meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa di sekolah umum.

PENDAHULUAN

Proses pertama kali pendidikan dalam meningkatkan pengetahuan dasar membaca Al-Qur'an, itu terjadi dilingkungan keluarga. Maka penting adanya pembelajaran dan pengkondisian dari keluarga terutama kedua orang tuanya untuk memberikan pembelajaran dan mengondisikan anak-anaknya mengamalkan pengetahuan membaca Al-Qur'an sejak dini. Selain lingkungan keluarga, ada juga lingkungan sekolah yang sama pentingnya dalam memberikan pendidikan tentang pengetahuan membaca Al-Qur'an. Fungsi dari lingkungan sekolah tersebut adalah sebagai pelanjut dari pendidikan di lingkungan keluarga. Serta adanya keterbatasan orang tua dalam mendidik anak-anak mereka, maka dimasukkanlah anak-anak tersebut ke sekolah (Khoiriyah, 2022).

Allah SWT. menurunkan Al-Qur'an untuk menunjuki manusia ke tujuan yang paling utama dan jalan yang paling lurus. Firman Allah dalam Q.S. Al-Isra (17):

كَبِيرًا أَجْرًا لَهُمْ أَنْ الصَّلَاةِ يَعْمَلُونَ الَّذِينَ الْمُؤْمِنِينَ وَيُؤْتُونَ أَفْوَهمْ هِيَ لِلَّهِ الْفُرْءَانِ هَذَا إِنَّ

Artinya: Sesungguhnya Al Quran ini memberikan petunjuk kepada (jalan) yang lebih lurus dan memberi khabar gembira kepada orang-orang Mu'min yang mengerjakan amal saleh bahwa bagi mereka ada pahala yang besar.

Al-Qur'an wajib dipelajari bagi umat muslim di seluruh dunia baik pada usia anak, remaja, maupun dewasa. Remaja muslim wajib dalam mempelajari Al-Qur'an karena dapat membantu membentuk pondasi keimanan yang kuat. Namun, realitanya pada era modern ini, seringkali ditemukan remaja yang kurang berminat dalam belajar Al-Qur'an (Isabellapavytha, Ainin Munawaroh, & Munawir, 2023).

Sebagai pedoman umat manusia Al-qur'an memiliki fungsi di antaranya Al-Huda (petunjuk), Al-Furqan (pembeda antara yang hak dan yang batil), Al-Burhan (bukti kebenaran), Al-Dzikr atau Al-Tadzkirah (peringatan), Al-Syifa (obat penyembuh), Al-Mau'idhah (nasihat, pelajaran), dan Al-Rahmah (rahmat). Selain itu, sebagai kitab suci terakhir, al-Qur'an juga membawa fungsi sebagai petunjuk bagi umat manusia hingga akhir zaman, penyempurna kitab-kitab suci sebelumnya, dan sumber pokok ajaran agama Islam yang dibawa oleh Nabi Muhammad Saw (Nata, 2018).

Menurut Poerwadarminta, "Upaya adalah usaha untuk menyampaikan maksud, akal dan ikhtisar. Upaya merupakan segala sesuatu yang bersifat mengusahakan terhadap sesuatu hal supaya dapat lebih berdaya guna dan berhasil guna sesuai dengan maksud, tujuan dan fungsi serta manfaat suatu hal tersebut dilaksanakan". Dalam kamus besar bahasa Indonesia pengertian Upaya adalah usaha, ikhtiar untuk mencapai suatu maksud, memecahkan persoalan, mencari jalan keluar, dan sebagainya (Pramayshela, Tanjung, Pasaribu, & Pohan, 2023).

Dalam usaha mencapai tujuan belajar perlu diciptakan adanya sistem lingkungan (kondisi) belajar yang lebih kondusif. Hal ini akan berkaitan dengan mengajar. Belajar merupakan aktivitas yang disengaja dan dilakukan oleh individu agar terjadi perubahan kemampuan diri, maka dari itu dengan belajar inilah anak yang tadinya belum mampu melakukan sesuatu menjadi mampu (Naniek Kusumawati, 2019).

Meningkatkan kualitas membaca Al-Qur'an memerlukan metode sebagai salah satu faktor yang mendukung lancarnya proses upaya peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an dalam rangka mencapai tujuan. Tujuan tersebut adalah agar siswa lebih aktif, kreatif dan inovatif (Paewai, 2022). Upaya peningkatan kualitas baca tulis Al-Qur'an juga memerlukan metode pendidikan dan pengajaran yang tepat agar siswa bisa memahami dan mempelajarinya metode tersebut. Adapun metode yang digunakan yaitu: metode iqro, metode qiro'ati, metode al-barqy, metode yanbu'a (Tanfidiyah, 2017).

Adapun materi pembelajaran yang lazim diajarkan dalam proses belajar mengajar membaca Al-Qur'an adalah: Pengertian huruf hijaiyah yaitu huruf arab dari alif sampai dengan ya, cara menyembunyikan masing-masing huruf hijaiyah

dan isfat-sifat huruf, bentuk dan fungsi tanda baca, bentuk dan fungsi tanda berhenti baca (waqof), cara membaca Al-Qur'an sesuai tajwid.

Lebih lanjut, Prof. Abudin Nata menyatakan bahwa membaca Al-Qur'an merupakan bagian integral dari pendidikan Islam yang harus ditanamkan sejak dini agar peserta didik terbiasa dengan bacaan yang benar dan dapat meningkatkan pemahaman serta pengamalan isi kandungannya dalam kehidupan sehari-hari (Poloso, 2018).

Ketersediaan media pembelajaran sangat berpengaruh kepada tingkat keberhasilan pendidikan secara umum media pembelajaran memiliki beberapa fungsi, diantaranya sebagai berikut: memperjelas materi pembelajaran agar tidak terkesan verbalitas saja, mengatasi keterbatasan ruang, waktu, dan daya indra peserta didik, konsep atau bentuk yang terlalu luas dapat diproyeksikan dengan media yang lebih kompleks, membantu guru dalam mengatasi perbedaan karakter dan latar belakang peserta didik.

Banyak faktor yang mempengaruhi kenapa seseorang tidak bisa membaca Al-Qur'an, seperti halnya kurangnya semangat anak-anak untuk membaca Al-Qur'an dan kurangnya jam pelajaran terkait dengan belajar Al-Qur'an yang saya temui di SMAN 2 Kota Bogor, dalam hal ini upaya guru PAI SMAN 2 Kota Bogor sangat diperlukan karena guru merupakan sumber daya manusia yang fundamental dan krusial dalam kegiatan belajar mengajar (Al-Khatib, 2022). Termasuk dalam hal ini pembelajaran Al-Qur'an. Oleh karena itu, upaya guru dalam meningkatkan kualitas pendidikan peserta didik sangat penting. Maka dengan adanya hal ini diperlukan penelitian yang lebih lanjut dan nantinya dapat dijadikan bahan refleksi diri dan dapat memberikan suatu manfaat. Berdasarkan pemaparan tersebut, peneliti tertarik untuk mengkaji lebih dalam sebuah penelitian berjudul "Upaya Guru PAI dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Siswa SMAN 2 Kota Bogor.

METODE

Pendekatan yang digunakan peneliti adalah penelitian kualitatif dengan metode penelitian deskriptif menggunakan sumber data primer dengan menggunakan teknik pengumpulan data observasi, wawancara, dokumentasi (Fathoni, 2006). Dalam penelitian kualitatif, keabsahan data diuji melalui beberapa aspek, yaitu validitas internal (kredibilitas), validitas eksternal (transferabilitas),

reliabilitas (dependabilitas), dan objektivitas (konfirmasiabilitas). Dalam pendekatan penelitian kualitatif, pengumpulan data dilakukan dari berbagai sumber menggunakan beragam teknik, atau yang dikenal dengan triangulasi. Dalam konteks penelitian ini, triangulasi dilaksanakan dengan cara: triangulasi teknik, triangulasi sumber, triangulasi waktu (Wahidmurni, 2017).

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an di SMAN 2 Kota Bogor.

a. Menyediakan waktu bagi peserta didik untuk membaca Al-Qur'an

Hasil pengamatan yang dilakukan oleh peneliti dan wawancara kepada kepala sekolah dan guru PAI kelas XI SMAN 2 Kota Bogor. Sebagai bagian dari komitmen untuk membentuk karakter dan spiritualitas siswa, SMAN 2 Kota Bogor telah menetapkan kebijakan menyediakan waktu khusus untuk membaca Al-Qur'an sebelum memulai kegiatan belajar mengajar.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan kepala sekolah serta guru PAI kelas XI, SMAN 2 Kota Bogor menerapkan kebijakan penyediaan waktu khusus membaca Al-Qur'an sebelum kegiatan belajar mengajar. Kebijakan ini bertujuan untuk membentuk karakter dan spiritualitas peserta didik agar memiliki keseimbangan antara kecerdasan akademik dan nilai moral religius. Kepala sekolah menegaskan bahwa kegiatan membaca Al-Qur'an diharapkan mampu menciptakan ketenangan, meningkatkan fokus belajar, serta menanamkan nilai-nilai positif dalam kehidupan siswa.

Pelaksanaan kegiatan dilakukan setiap pagi dengan alokasi waktu sekitar 15 menit, dilaksanakan secara bersama-sama di kelas di bawah bimbingan guru Pendidikan Agama Islam. Guru berperan dalam mengarahkan kegiatan serta memastikan kesiapan peserta didik sebelum membaca Al-Qur'an. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penyediaan waktu khusus membaca Al-Qur'an memberikan dampak positif terhadap pembiasaan ibadah dan penguatan sikap religius siswa, sejalan dengan temuan Sudaryanto dan Sofa (2025) yang menyatakan bahwa bimbingan Al-Qur'an rutin efektif dalam meningkatkan kemampuan membaca sekaligus membentuk kebiasaan positif peserta didik.

b. Memilih Metode yang Tepat untuk Belajar Membaca Al-Qur'an

Pemilihan metode pembelajaran merupakan faktor penting dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an peserta didik. Di SMAN 2 Kota Bogor, guru Pendidikan Agama Islam menerapkan metode Iqro' dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an karena dinilai sistematis, bertahap, dan mudah dipahami, terutama bagi siswa pemula. Guru PAI menjelaskan bahwa metode Iqro' dimulai dari pengenalan huruf hijaiyah beserta harakat, kemudian dilanjutkan secara bertahap menuju bacaan yang lebih kompleks, sehingga siswa dapat belajar tanpa merasa terbebani dan mampu menguasai bacaan dengan baik.

Hasil wawancara dengan siswa menunjukkan bahwa metode Iqro' membantu mereka memahami bacaan Al-Qur'an secara lebih jelas dan meningkatkan rasa percaya diri dalam membaca. Siswa merasa metode ini memudahkan proses belajar karena dimulai dari dasar dan disampaikan dengan bimbingan guru yang sabar serta memberikan contoh secara langsung. Temuan ini menunjukkan bahwa penerapan metode Iqro' menciptakan suasana pembelajaran yang kondusif dan menyenangkan.

Secara teoretis, efektivitas metode Iqro' sejalan dengan pendapat Abror (2022) yang menyatakan bahwa pembelajaran membaca Al-Qur'an melalui metode Iqro' dilakukan secara bertahap, mulai dari pengenalan huruf hijaiyah hingga membaca ayat secara utuh dengan memperhatikan kaidah tajwid. Dengan demikian, penggunaan metode Iqro' di SMAN 2 Kota Bogor terbukti mendukung peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an peserta didik secara sistematis dan berkelanjutan.

c. Menyediakan Masjid Sebagai Tempat Belajar

Pemilihan tempat belajar yang tepat menjadi faktor pendukung keberhasilan pembelajaran membaca Al-Qur'an di SMAN 2 Kota Bogor. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara, guru Pendidikan Agama Islam lebih banyak melaksanakan pembelajaran praktik membaca Al-Qur'an di luar kelas, khususnya di masjid sekolah. Masjid SMAN 2 Kota Bogor memiliki fasilitas yang memadai, seperti ruang yang luas, bersih, dan nyaman, sehingga mendukung suasana belajar yang kondusif dan tidak membosankan bagi peserta didik.

Guru PAI memanfaatkan masjid sebagai alternatif ruang belajar untuk memberikan variasi pembelajaran dan meningkatkan minat siswa. Kegiatan seperti tadarus bersama dilakukan sebelum pembelajaran inti dimulai, baik membaca Al-Qur'an maupun Iqro'. Kepala sekolah menegaskan bahwa pemanfaatan masjid memudahkan siswa karena sarana belajar telah tersedia, serta memungkinkan proses pembelajaran tetap berlangsung tanpa harus kembali ke kelas. Temuan observasi menunjukkan bahwa suasana belajar di masjid membuat siswa lebih antusias dan fokus.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pembelajaran membaca Al-Qur'an di masjid memberikan pengalaman belajar yang lebih bermakna dan berkesan, serta berkontribusi pada penguatan sikap religius peserta didik. Masjid tidak hanya berfungsi sebagai tempat ibadah, tetapi juga sebagai pusat pendidikan Islam, sebagaimana tradisi sejak masa Rasulullah, sehingga relevan digunakan sebagai ruang pembelajaran Al-Qur'an yang efektif dan bernilai spiritual.

2. Tantangan Guru PAI dalam Mengatasi Kesulitan Membaca Al-Qur'an Siswa SMAN 2 Kota Bogor

a. Latar Belakang Siswa Yang Beragam

Pemahaman terhadap latar belakang peserta didik merupakan faktor penting dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an di SMAN 2 Kota Bogor. Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah dan guru Pendidikan Agama Islam, kemampuan membaca Al-Qur'an siswa menunjukkan variasi yang dipengaruhi oleh perbedaan latar belakang keluarga dan pengalaman pendidikan agama sebelumnya. Sebagian siswa telah memiliki kemampuan membaca yang baik, sementara sebagian lainnya masih memerlukan bimbingan intensif dan pembinaan berkelanjutan.

Guru PAI menegaskan bahwa latar belakang keluarga menjadi faktor dominan dalam menentukan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa. Peserta didik yang terbiasa mengaji di lingkungan keluarga cenderung lebih lancar dalam membaca Al-Qur'an, sedangkan siswa yang kurang mendapatkan dukungan di rumah mengalami kesulitan dan membutuhkan pendekatan pembelajaran yang lebih personal. Temuan ini menunjukkan pentingnya

diferensiasi strategi pembelajaran sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan masing-masing peserta didik.

Hasil penelitian ini menguatkan pentingnya sinergi antara sekolah dan orang tua dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa. Keterlibatan orang tua berperan signifikan dalam membentuk kebiasaan belajar dan karakter religius anak, sebagaimana ditegaskan oleh Janah et al. (2024) bahwa dukungan keluarga berkontribusi terhadap keberhasilan pembelajaran serta berdampak jangka panjang pada perkembangan karakter peserta didik.

b. Keterbatasan Waktu dan Pengajar

Keterbatasan waktu dan jumlah tenaga pendidik menjadi tantangan utama dalam pembelajaran Al-Qur'an di SMAN 2 Kota Bogor. Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah, mata pelajaran Pendidikan Agama Islam hanya memperoleh alokasi waktu sekitar dua hingga tiga jam pelajaran per minggu, sementara cakupan materi PAI sangat luas, meliputi Al-Qur'an, akidah, akhlak, fiqh, dan sejarah Islam. Kondisi ini menyebabkan waktu yang tersedia untuk pembelajaran Al-Qur'an secara mendalam menjadi terbatas.

Selain keterbatasan waktu, jumlah guru PAI yang hanya terdiri dari dua orang belum sebanding dengan jumlah kelas dan peserta didik yang harus dilayani. Kepala sekolah dan guru PAI menegaskan bahwa beban mengajar yang tinggi berdampak pada kurang optimalnya pembelajaran, khususnya dalam kegiatan yang memerlukan pendampingan intensif dan pendekatan personal seperti bimbingan baca tulis Al-Qur'an (BTQ). Satu guru harus menangani beberapa rombongan belajar, sehingga intensitas bimbingan individual menjadi berkurang.

Temuan ini menunjukkan bahwa ketersediaan waktu dan kecukupan tenaga pendidik merupakan faktor krusial dalam keberhasilan pembelajaran Al-Qur'an. Hal ini sejalan dengan Al-Khatib (2022) yang menegaskan bahwa peran guru profesional dengan kompetensi memadai dan jumlah yang proporsional sangat menentukan kualitas pembelajaran Al-Qur'an, terutama dalam membimbing peserta didik secara efektif dan berkelanjutan..

3. Solusi Guru PAI dalam Mengatasi Kesulitan Membaca Al-Qur`An Siswa SMAN 2 Kota Bogor

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara, upaya guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam mengatasi kesulitan membaca Al-Qur'an di SMAN 2 Kota Bogor tergolong baik, meskipun dihadapkan pada keterbatasan waktu pembelajaran yang hanya sekitar tiga jam per minggu dengan cakupan materi PAI yang luas. Guru PAI menerapkan berbagai strategi, antara lain pengelompokan siswa berdasarkan kemampuan membaca, pemberian bimbingan bertahap menggunakan metode Iqra', penyediaan waktu tambahan di luar jam pelajaran, serta pemanfaatan media pembelajaran yang variatif dan menarik. Selain itu, sekolah menyelenggarakan program BBQ (Bimbingan Baca Qur'an) setiap hari Jumat dengan pengelompokan siswa sesuai tingkat kemampuan dan melibatkan guru lain yang kompeten.

Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa keberhasilan pembelajaran membaca Al-Qur'an dipengaruhi oleh beberapa faktor penghambat. Faktor utama meliputi kemampuan dasar siswa yang belum merata, keterbatasan alokasi waktu pembelajaran PAI, rendahnya motivasi sebagian siswa, serta minimnya pendampingan orang tua di rumah. Kondisi ini menyebabkan proses bimbingan membaca Al-Qur'an belum dapat dilakukan secara optimal kepada seluruh peserta didik yang membutuhkan pendampingan intensif.

Adapun faktor pendukung dalam mengatasi kesulitan membaca Al-Qur'an meliputi tersedianya sarana dan prasarana yang memadai, khususnya keberadaan masjid sekolah yang nyaman sebagai ruang pembelajaran religius, serta dukungan kuat dari pihak sekolah. Kebijakan penyediaan waktu khusus membaca Al-Qur'an, pelaksanaan tadarus pagi, dan program BBQ mencerminkan komitmen sekolah dalam mendukung peran guru PAI dan penguatan karakter religius peserta didik secara berkelanjutan.

Penelitian ini menunjukkan bahwa upaya guru Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMAN 2 Kota Bogor dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an dilakukan secara sistematis dan kontekstual melalui beberapa strategi utama.

1. Penyediaan Waktu Membaca Al-Qur'an

Sekolah menetapkan kebijakan tadarus sebelum kegiatan belajar dimulai sebagai bentuk pembinaan spiritual siswa. Waktu khusus ini memungkinkan siswa memulai hari dengan kegiatan yang menenangkan dan penuh makna. Dengan dukungan kepala sekolah dan kolaborasi guru PAI, kegiatan ini dilaksanakan secara konsisten dan mendapat respons positif dari siswa.

2. Penggunaan Metode Iqro'

Metode Iqro' digunakan karena terbukti efektif dalam membantu siswa, terutama yang masih di tingkat dasar, dalam mengenal huruf hijaiyah dan bacaan Al-Qur'an secara bertahap. Guru PAI menyesuaikan metode pengajaran dengan kemampuan awal siswa, menciptakan suasana belajar yang inklusif dan adaptif. Metode ini juga diapresiasi oleh siswa karena dianggap mudah diikuti dan membangun kepercayaan diri.

3. Pemanfaatan Masjid Sebagai Tempat Belajar

Penggunaan masjid sekolah sebagai ruang belajar memperkuat nilai religiusitas dalam proses pembelajaran. Lingkungan masjid yang tenang, sakral, dan dilengkapi fasilitas seperti mushaf dan buku Iqro' memfasilitasi suasana belajar yang lebih mendalam dan menyenangkan.

4. Tantangan yang Dihadapi

Beberapa tantangan signifikan ditemukan dalam penelitian ini:

- a) Latar belakang siswa yang beragam, baik dari sisi pendidikan agama sebelumnya maupun lingkungan keluarga.
- b) Keterbatasan waktu pembelajaran, karena pelajaran PAI hanya mendapatkan 2–3 jam per minggu, sedangkan materi sangat luas.
- c) Jumlah guru PAI yang tidak ideal dibandingkan dengan jumlah kelas dan siswa, membuat pendekatan personal menjadi sulit dilakukan secara optimal.

5. Solusi yang Diterapkan

Sebagai bentuk inovasi, guru PAI menginisiasi program BBQ (Bimbingan Baca Qur'an) setiap Jumat yang membagi siswa berdasarkan kemampuan. Pendekatan ini memperkuat proses bimbingan personal. Selain itu, waktu-waktu tambahan seperti jam istirahat atau pulang sekolah digunakan untuk bimbingan khusus. Guru juga memanfaatkan media kreatif seperti video, kartu huruf, dan metode bernyanyi untuk menjaga minat siswa.

KESIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa upaya guru Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMAN 2 Kota Bogor dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an telah dilaksanakan secara sistematis dan kontekstual melalui penyediaan waktu khusus tadarus, penggunaan metode Iqro' yang bertahap dan adaptif, serta pemanfaatan masjid sekolah sebagai ruang belajar religius. Strategi tersebut berkontribusi positif terhadap pembiasaan membaca Al-Qur'an, peningkatan kemampuan siswa, serta penguatan karakter religius dalam lingkungan sekolah.

Meskipun demikian, pelaksanaan pembelajaran masih menghadapi kendala berupa perbedaan kemampuan awal siswa, keterbatasan waktu pembelajaran PAI, dan jumlah guru yang belum ideal. Untuk mengatasi hal tersebut, guru PAI mengembangkan solusi melalui program BBQ, bimbingan tambahan di luar jam pelajaran, serta penggunaan media pembelajaran kreatif. Temuan ini menegaskan bahwa sinergi antara kebijakan sekolah, inovasi guru, dan dukungan orang tua menjadi faktor kunci dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa secara berkelanjutan.

DAFTAR PUSTAKA

- Abror, I. (2022). METODE PEMBELAJARAN AL-QUR'AN Kumpulan Metode-Metode Belajar Huruf AlQur'an. Suka Press. Retrieved from <https://digilib.uin-suka.ac.id/id/eprint/57385/2/surat-surat-pernyataan1679898958.pdf>
- Al-Khatib, I. (2022). Implementasi sertifikasi guru dalam membangun lembaga pendidikan Islam. *Tawazun: Jurnal Pendidikan Islam*, 15(1), 109–116.
- Fathoni, A. (2006). *Metodelogi Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Isabellapavytha, V., Ainin Munawaroh, & Munawir. (2023). Kurangnya Minat Remaja Dalam Belajar Al-Qur'an Akibat Pengaruh Canggihnya Teknologi Informasi. *Al-Mau'izhoh*, 5(2), 460–475. doi: 10.31949/am.v5i2.7535
- Janah, S. W., Nikmah, S. S., Bariyah, Z., Maulidin, S., Nawawi, M. L., & Jazuli, S. (2024). Strategi Orang Tua Dalam Menanamkan Kesadaran Ibadah Sholat Pada Anak Usia Dini: Studi Kasus Di Kampung Srikaton Kecamatan Anak Tuha. *EDUKIDS: Jurnal Inovasi Pendidikan Anak Usia Dini*, 4(2), 56–68.
- Naniek Kusumawati. (2019). *Strategi Belajar Mengajar Disekolah Dasar*. Jawa Timur: CV. AE. MEDIA GRAFIKA.
- Nata, A. (2018). Pendidikan Islam di era milenial. *Conciencia*, 18(1), 10–28.
- Paewai, R. (2022). Implementasi Pembelajaran Baca Al-Quran Melalui Metode Al-Barqy. *El-Fata: Journal of Sharia Economics and Islamic Education*, 1(2), 146–

160. doi: 10.61169/el-fata.v1i2.24

Poloso, R. (2018). Epistemologi Pendidikan Islam Perspektif Abuddin Nata. *Farabi*, 15(2), 82–102. doi: 10.30603/jf.v15i2.645

Pramayshela, A., Tanjung, E. Y., Pasaribu, F. Y., & Pohan, R. I. (2023). Upaya Meningkatkan Minat Membaca Pada Anak Kelas 4 Sd. *Jurnal Bintang Pendidikan Indonesia*, 1(3), 111–125. doi: 10.55606/jubpi.v1i3.1611

Sudaryanto, M. U., & Sofa, A. R. (2025). Implementasi Pembelajaran Tajwid sebagai Sarana Tadabbur Al-Qur'an di SD Negeri III Kalianan Krucil Probolinggo: Strategi, Tantangan, dan Dampaknya terhadap Pemahaman Keislaman Siswa. *Ikhlas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Islam*, 2(2), 57–68.

Tanfidiyah, N. (2017). Metode Yanbu'a dalam Meningkatkan Baca Tulis Alquran pada Anak Usia Dini. *Annual Conference on Islamic Early Childhood Education (ACIECE)*, 2, 109–120.

Wahidmurni, W. (2017). Pemaparan metode penelitian kualitatif. Retrieved from <http://repository.uin-malang.ac.id/1984/>